

**IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD SE-GUGUS 3
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN
AJARAN 2014/2015**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mulyati
NIM 11108241099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

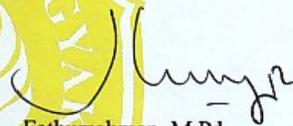
PERSETUJUAN

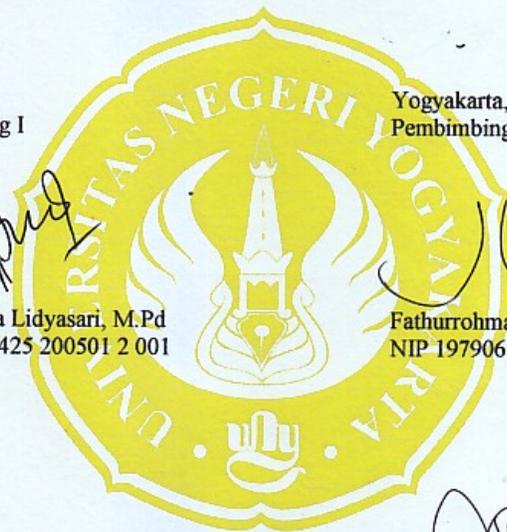
Artikel jurnal yang yang berjudul "IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD SE GUGUS III KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Mulyati, NIM 1110824109 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I


Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP. 19820425 200501 2 001

Yogyakarta, Juli 2015
Pembimbing II


Fathurrohman, M.Pd
NIP 19790615 205501 1 002





IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD SEGUGUS 3 KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015

IDENTIFICATION OF 5th GRADE STUDENT ELEMENTARY SCHOOL LEARNING STYLE IN 3rd CLUSTER PENGASIH SUBDISTRICT KULON PROGO REGENCY OF 2014/2015 ACADEMIC YEAR

Oleh: Mulyati, ppsd/pgsd, uny
mulyati_uny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD Se Gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi visual, auditorial dan kinestetik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD yang ada di Gugus 3 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan terbuka. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa kelas V SD se gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual dengan rincian dari 111 siswa, sebanyak 59 siswa atau 53.15% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual berkarakteristik suka membaca, 34 siswa atau 30.63% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditorial berkarakteristik belajar dengan cara mendengarkan dan 18 siswa atau 16.22% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar kinestetik berkarakteristik mempunyai aktivitas kreatif : kerajinan tangan dan olahraga.

Kata kunci : *gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, siswa kelas V SD*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the tendency of 5th grade student learning style in 3rd cluster Pengasih subdistrict Kulon Progo regency of the 2014/2015 academic year. The research is a survey with a quantitative approach. The variable in this research is a style of learning that includes visual, auditory and kinesthetic. The population in this research were all elementary school 5th grade students in 3rd cluster Pengasih subditrict Kulon Progo regency of the 2014/2015 academic year. The technique of collecting data using closed and opened questionnaires. The analysis technique used is descriptive statistics. The result of research shows that each elementary 5th grade students in 3rd Pengasih subdistrict Kulon Progo regency of 2014/2015 academic year have a tendency to one learning style of visual, auditory or kinesthetic. The majority of students have a tendency in visual learning style with the details of 111 students, with 59 students or 53.15% have a tendency in the visual learning style characteristics like reading, 34 students or 30.63% have a tendency in auditory learning style characterized learn by listening and 18 students or 16.22% of have a tendency to have a kinesthetic learning style characterized by creative activities: crafts and sports.

Keyword : *learning style visual, auditory, kinesthetic, 5th grade elementary school*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia. Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya untuk memajukan bangsanya. Upaya memajukan bangsa tersebut salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperoleh dengan meningkatkan efektivitas pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dwi Siswoyo (2007:1) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Jadi pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi diri manusia untuk menjadi manusia dewasa dan cakap.

Pendidikan efektif akan tercapai melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif mampu mengakomodasi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugihartono (2007:28) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah jika pembelajaran dapat merespon kebutuhan khusus siswa. Kebutuhan khusus berkaitan dengan keunikan atau perbedaan antar siswa.

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan lainnya. Slavin (2011:126) menjelaskan bahwa siswa berbeda-beda. Siswa berbeda tingkat kinerja, kecepatan belajar dan gaya belajar. Seorang siswa mungkin akan

sukses dengan cara belajar melalui membaca buku, namun ada siswa lain yang sukses belajar melalui mendengarkan penjelasan dari guru. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah bagi siswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar. Hamzah (2004:212) mengatakan bahwa apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Dengan gaya yang sesuai maka belajar semakin efektif.

Gaya belajar menjadi aspek penting yang meski diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar siswa. Prashign (2007 : 29) mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan. Dengan demikian, gaya belajar merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar.

Guru sebagai motor penggerak pembelajaran, hendaknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswanya. Prashign (2007:93) menjelaskan bahwa bagi para guru yang sukses pada masa yang akan datang harus mengetahui apa yang ada dalam kepala siswa mereka, apa yang mereka pikirkan, dan perlakuan yang mereka butuhkan. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, maka guru bisa

menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar seluruh siswa sehingga siswa bisa belajar efektif, terutama bagi siswa kelas V yang dipersiapkan menghadapi Ujian Nasional (UN) pada tahun berikutnya. Hal ini penting karena menurut Nasution (2010:93) kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Pentingnya guru mengetahui gaya belajar seluruh siswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Musrofi (Pratiwi :2014) mengatakan hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan guru di dalam kelas. Sisanya, sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan di dalam kelas. Artinya, 70% gaya siswa tidak terakomodasi oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran

Kekurangpahaman guru terhadap gaya belajar siswa berdampak merugikan siswa. Dampak tersebut pernah dialami oleh tokoh penemu lampu bohlam yang bernama Thomas Alva Edison. Al yang menyukai permainan dan eksperimen kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dikeluarkan dari sekolah. Orang tuanya, dalam hal ini ibu Al memahami gaya belajar Al. Belajar dengan gaya yang sesuai telah mengantarkan Al menjadi seorang ilmuwan terkenal (Rifanto, 2010:22-23).

Selain Al, kekurangpahaman guru terhadap gaya belajar siswa pernah dialami

ilmuwan terkenal yang bernama Albert Einstein. Albert kecil tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Kebiasaannya yang suka melamun dan menanyakan hal-hal yang dianggap aneh membuat gurunya pesimis jika Albert akan berhasil. Namun, dia terus berusaha dengan belajar melalui gaya yang dimiliki hingga berhasil menjadi ilmuwan terkenal (Gordon, Jeannette, 1999:341).

Selain contoh di atas, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas V SD Negeri 1 Karangasari Kulon Progo pada 24 November 2014, Guru menjelaskan bahwa guru tersebut belum mengetahui gaya belajar seluruh siswanya. Guru mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda namun belum mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Guru hanya mengetahui gaya belajar beberapa siswanya yang aktif namun belum memahami jenis atau gaya belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga siswa kelas V SD Negeri 1 Karangasari Kulon Progo pada 24 November 2014. Ketiga siswa yang masing-masing VD, SR, dan LS menjawab ragu-ragu ketika peneliti menanyakan gaya belajar yang paling mereka sukai. Siswa belum mengetahui gaya belajar yang paling disukainya.

Wawancara dilanjutkan kepada Guru Kelas V SD Negeri Ngento Kulon Progo pada 4 Februari 2015. Hasil wawancara Guru mengatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, bahkan setiap siswa belajar dengan gaya yang berbeda untuk masing-masing pelajaran. Guru

tersebut mengatakan bahwa tidak ada satu gaya belajar yang cocok untuk semua siswanya dan semua mata pelajaran. Namun guru belum pernah melakukan identifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada empat siswa kelas V SD Negeri Ngento pada 4 Februari 2015. Wawancara dilakukan kepada SB, RN, AF dan ST. Ketika peneliti menanyakan cara mereka belajar sehari-hari, keempat siswa menjawab dengan beranekaragam. SB menjelaskan bahwa dirinya belajar dengan cara latihan menjawab soal. RN menjelaskan dirinya terbiasa belajar melalui membaca buku. AF menjelaskan bahwa dirinya lebih senang belajar menggambar. AF sering menghabiskan banyak waktu untuk menggambar. Sedangkan ST menjelaskan bahwa dirinya belajar matematika dengan mengerjakan soal. ST belajar Bahasa Indonesia dengan membaca kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting. Keempat siswa mampu menceritakan kebiasaan belajar mereka dengan baik, namun ketika peneliti menanyakan cara belajar yang paling mudah bagi mereka, keempatnya menjawab dengan ragu-ragu. Siswa belum mengetahui gaya belajarnya.

Berdasarkan permasalahan gaya belajar di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD se gugus 3 Kecamatan Pengasih. Peneliti memilih Gugus 3 Kecamatan Pengasih sebagai subyek penelitian karena di gugus 3 ini belum pernah diadakan penelitian serupa. Peneliti memilih kelas V dengan pertimbangan bahwa

kelas V akan segera dipersiapkan menghadapi ujian nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD se gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 111 siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai Maret-April di SD gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup sebagai instrumen utama dan angket terbuka sebagai instrument pendukung.

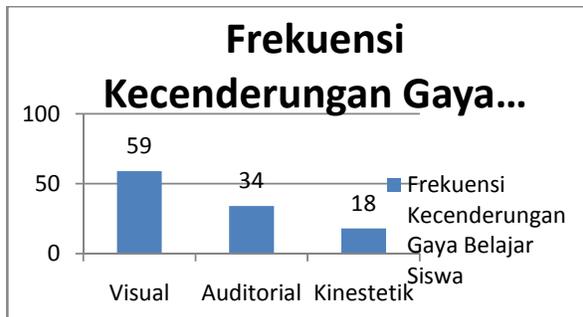
Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa kelas V se gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Dar 111 siswa diperoleh bahwa 59 siswa memiliki kecenderungan pada gaya

belajar visual, 34 siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial dan 18 siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik. seperti gambar berikut ini.



Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Ken dan Rita Dunn (Gordon, Jeannette 1999:340) menyatakan bahwa:

“setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik. Setiap manusia memiliki kekuatan tersendiri. Gaya tersebut khas sebagaimana tanda tangan. Tidak ada suatu gaya yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Semua kelompok secara budaya, akademis, laki-laki, perempuan meliputi semua gaya belajar. Di dalam setiap budaya, strata, atau pengelompokan sosial ekonomi terdapat banyak perbedaan sebagaimana perbedaan antar kelompok”.

Siswa kelas V SD se gugus 3 Pengasih tahun ajaran 2014/2015 merupakan sebuah populasi yang mempunyai karakteristik budaya, akademis, laki-laki dan perempuan meliputi semua gaya belajar baik visual, auditorial maupun kinestetik. Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki populasi ini tentu akan berbeda dengan populasi yang lain sebagaimana telah dijelaskan dalam penelitian Ken dan Rita Dunn tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa kelas V SD gugus 3 Pengasih tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual mayoritas lebih suka membaca daripada dibacakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (1999:116) yang mengatakan bahwa gaya belajar visual lebih suka membaca daripada dibacakan. Kemampuannya dalam belajar sangat mengandalkan indera penglihatan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rose dan Nicholl (1997:135) bahwa karakteristik gaya belajar berkarakteristik suka membaca (menyukai/menikmati bacaan), menonton televisi, menonton film, menerka teka-teki atau mengisi TTS, lebih suka membaca ketimbang dibacakan. Untuk memahami suatu informasi, maka siswa perlu membacanya secara langsung.

Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar auditorial mayoritas belajar dengan cara mendengarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Deporter (1999:118) bahwa gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamzah (2010:181) bahwa karakteristik gaya belajar auditorial semua informasi hanya bisa diserap melalui indera pendengaran. Dengan demikian kemampuan siswa dalam mendengarkan suatu informasi sangat menentukan keberhasilannya dalam belajar.

Siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya belajar kinestetik mayoritas terampil dalam aktivitas fisik berupa olahraga. Hal ini sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl

(1997:145) bahwa gaya belajar kinestetik memiliki aktivitas kreatif berupa kerajinan tangan, berkebun, menari dan berolahraga. Siswa kelas V SD gugus 3 Pengasih dengan kecenderungan kinestetik memiliki keterampilan yang baik dalam olahraga. Untuk data selengkapnya bias dilihat pada table hasil analisis berikut ini.

Tabel 23 . Hasil Analisis Angket Terbuka

karakteristik	Frekuensi		
	visual	auditorial	kinestetik
1	22		
2		17	2
3	2		
4	2	3	
5	2	3	
6			1
7	6		5
8	8		
9		6	3
10		19	4
11	47	3	
12		4	
13	2	2	3
14			1
15		2	
16			
17	2	3	
18		10	
19		2	3
20			1
21	29		
22	15		7
23			
24			

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD se gugus 3 Pengasih tahun ajaran 2014/2015 mempunyai gaya belajar yang khas. Keadaan ini berimplikasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Mayoritas siswa yang memiliki

kecenderungan pada gaya belajar visual memberikan gambaran kepada para guru kelas V di gugus 3 Pengasih untuk mengoptimalkan kemampuan visualisasi siswa-siswanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap siswa kelas V SD se gugus 3 Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik. Mayoritas siswa memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual dengan rincian dari 111 siswa, sebanyak 59 siswa atau 53.15% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar visual, sedangkan 34 siswa atau 30.63% mempunyai kecenderungan pada gaya belajar auditorial dan 18 siswa atau 16.22% siswa mempunyai kecenderungan pada gaya belajar kinestetik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kecenderungan gaya belajar siswa kelas V SD gugus 3 Pengasih tahun ajaran 2014/2015 mayoritas visual. Oleh sebab itu guru yang mengajar di kelas tersebut sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menekankan pada aspek visual seperti menggunakan gambar, slide, peta konsep dan video sehingga dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai fasilitator belajar di sekolah hendaknya mampu memahami kebutuhan belajar siswa yang mayoritas visual sehingga memberikan fasilitas belajar yang berhubungan dengan indera penglihatan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai pembimbing belajar di rumah hendaknya memahami karakteristik putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar putra-putrinya tersebut.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan teknik pengumpulan data dan pendekatan lebih dari satu jenis agar hasil penelitian semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, Bobbi,dkk. (1999). *Quantum learning*. Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman. Yogyakarta:Kaifa.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta; UNY Press.
- Gordon, Jeannette. (1999).*Revolusi Cara Belajar*. Penerjemah : Ahmad Baiquni. Bandung:Kaifa.
- Hamzah B, Uno. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Siswa yang memiliki gaya belajar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prashign, Barbara. (2007). *The Power of Learning Styles: Memicu Anak Melejitkan Prestasi dengan Mengenali Gaya Belajarnya*, Penerjemah: Nina Fauziah, Bandung: Kaifa.
- Pratiwi, Desti. (2014). *Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Siswa yang memiliki gaya belajar di SD Negeri 2 Gombong Tahun Ajaran 2013/2014*. Volume 7 Nomor 3.<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/4016>, diakses pada 29 Januari 2015 pukul 07.18
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Penerjemah: Marianto Samosir. Jakarta : PT Indeks.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.